

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. JENIS DAN RANCANGAN PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan rancangan kuantitatif dengan desain penelitian studi kasus menggunakan pendekatan dekriptif analitik bersifat retrospektif yang bertujuan menilai kinerja efisiensi ketersediaan obat menggunakan metode kombinasi ABC-VEN dan menganalisa efisiensi ketersediaan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Condong Catur Yogyakarta periode Juli 2012 – Juni 2013.

#### **B. OBYEK PENELITIAN**

Obyek penelitian adalah data yang diperoleh dari IFRS Condong Catur Yogyakarta yaitu data jumlah penggunaan obat selama periode Juli 2012 – Juni 2013 yang dianalisis dengan ABC-VEN yang menjadi dasar efisiensi ketersediaan obat dibandingkan dengan nilai TOR.

Lokasi penelitian adalah di RS Condong Catur Yogyakarta.

#### **C. POPULASI, SAMPEL DAN SAMPLING**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiono, 2012)

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh data penggunaan obat di RS Condong Catur selama bulan Juli 2012 – Juni 2013.

## **2. Sampel dan Sampling**

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh data penggunaan obat di RS Condong Catur periode Juli 2012 – Juni 2013. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling* yaitu peneliti menggunakan seluruh jumlah populasi. (Notoatmodjo, 2010)

## **D. DEFINISI OPERASIONAL**

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut. Dapat diamati artinya memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena yang kemudian dapat diulangi lagi oleh orang lain. (Nursalam, 2008)

**1. Kinerja Ketersediaan Obat** merupakan jumlah obat yang tersedia dilihat dari tahap penyimpanan selama periode Juli 2012 – Juni 2013 yang diperoleh dari data jumlah penggunaan obat terhitung selama periode Juni 2012 – Mei 2013.

a. ***Turn Over Ratio (TOR)***.

Efisiensi persediaan diukur dengan besaran nilai *Turn Over Ratio* yaitu harga pokok penjualan pertahun dibagi nilai rata-rata

persediaan obat. TOR obat merupakan besarnya perputaran dana untuk tiap-tiap jenis obat dalam satu periode. Dapat dihitung dengan rumus : (WHO, 2008)

<b>Turn Over Ratio (TOR) = <math>\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Nilai Persediaan}}</math></b>
--

..... Rumus (1)

**Keterangan :**

- Harga Pokok Penjualan = Jumlah Pemakaian x Harga pokok
- Rata-rata Nilai Persediaan  
=  $\frac{(\text{Persediaan awal} + \text{akhir})}{2}$

Semakin tinggi nilai TOR, maka semakin efisien pengelolaan persediaan. Tujuannya untuk mengetahui berapa kali perputaran modal dalam satu tahun. Data yang dikumpulkan adalah jumlah pendapatan IFRS setelah dikurangi laba dalam nilai rupiah pada laporan pendapatan (A) dan jumlah stok opname dalam nilai rupiah pembelian buku laporan stok opname) selama periode Juli 2012 – Juni 2013. Perhitungan : A/B kali

**b. Stok Akhir (Kecocokan Obat dengan Kartu Stok)**

Tujuannya untuk mengetahui ketelitian petugas farmasi. Data dikumpulkan dengan cara mengambil sampel kartu stok secara acak distratifikasi (*Stratified Random Sampling*) yaitu seluruh item obat dikelompokkan berdasarkan bentuk sediaan (tablet, injeksi, sirup,

obat luar, infus dan alat kesehatan). Selanjutnya masing – masing kartu stok yang terpilih dicocokkan dengan kondisi obat di farmasi.

**c. Prosentase obat kadaluarsa (ED) dan rusak**

Tujuannya untuk mengetahui besarnya kerugian rumah sakit. Data yang dilihat adalah jumlah nilai rupiah pembelian obat kadaluarsa dan rusak pada berita acara tahunan tentang obat kadaluarsa dan obat rusak dan jumlah stok opname dalam nilai rupiah pembelian pada buku laporan stok opname selama periode Juli 2012 – Mei 2013.

$$\text{Prosentase Obat ED} = \frac{\text{Obat ED/kadaluarsa (rupiah)}}{\text{Jumlah Stok Opname (rupiah)}} \times 100\%$$

..... **Rumus (2)**

**2. Metode ABC** adalah metode yang digunakan untuk menganalisa dan mengidentifikasi jenis – jenis obat yang dimulai dari golongan obat yang membutuhkan biaya terbanyak. Pada dasarnya obat dibagi dalam tiga golongan yaitu :

- a. Golongan A jika obat tersebut mempunyai nilai kurang lebih 75 – 80%, sedangkan jumlah obat tidak lebih dari 10 – 20 %.
- b. Golongan B jika obat tersebut mempunyai nilai sekitar 15 – 20% dengan jumlah obat sekitar 10 – 20%.
- c. Golongan C jika obat mempunyai nilai 5 – 10% dengan jumlah obat sekitar 60 – 80%.

**3. Metode VEN** adalah metode yang digunakan untuk mengidentifikasi obat dengan kategori *Vital, Esensial* dan *Non Esensial*. Semua jenis obat dalam daftar obat dapat dikelompokkan kedalam tiga kelompok yaitu : Kelompok V adalah kelompok obat-obatan yang sangat esensial, yang termasuk dalam kelompok ini adalah obat-obat penyelamat (*life saving drugs*), obat-obatan untuk pelayanan kesehatan pokok dan obat-obatan untuk mengatasi penyakit-penyakit penyebab kematian terbesar. Kelompok E adalah obat-obatan yang bekerja kausal yaitu obat yang bekerja pada sumber penyebab penyakit. Kelompok N adalah merupakan obat-obatan penunjang yaitu obat-obat yang kerjanya ringan dan bisa dipergunakan untuk menimbulkan kenyamanan atau untuk mengatasi keluhan ringan. Dan pengelompokan VEN didasarkan pada DOEN 2008 dan sebagai pelengkap yaitu menggunakan *WHO Essential Medicines and Health Products Information Portal Jamaica's Drug List, 2008* yang kemudian disesuaikan dengan daftar obat di rumah sakit.

#### **E. PROSEDUR PENELITIAN**

Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Membuat daftar penggunaan obat selama periode Juli 2012 – Mei 2013 dengan metode konsumsi dalam tabel disertai dengan nama obat, jumlah penggunaan obat, harga pokok, harga jual, prosentase biaya dan prosentase kumulatif.

2. Membuat analisis ABC-VEN dari daftar penggunaan obat periode Juni 2012 – Mei 2013 tersebut dengan tahapan sebagai berikut :
  - a. Tahapan-tahapan dalam analisis ABC adalah sebagai berikut (dengan menggunakan program *Microsoft Excel*) : (Mohanta, 2005)
    1. Buat daftar list semua item dan cantumkan harganya
    2. Masukkan jumlah kebutuhannya dalam periode tertentu
    3. Kalikan harga dan jumlah kebutuhan
    4. Hitung persentase harga dari masing-masing item
    5. Atur daftar list secara *desending* dengan nilai harga tertinggi berada di atas
    6. Hitung persentase kumulatif dari masing-masing item terhadap total harga
    7. Tentukan klasifikasinya A, B atau C pada kolom tersendiri

Kelompok A adalah kelompok yang sangat kritis sehingga perlu pengontrolan secara ketat, dibandingkan kelompok B yang kurang kritis, sedangkan kelompok C mempunyai dampak yang kecil terhadap aktivitas gudang dan keuangan. Terhadap persediaan di IFRS maka yang dimaksud kelompok A adalah kelompok obat yang harganya mahal, maka harus dikendalikan secara ketat yaitu dengan membuat laporan penggunaan dan sisanya secara rinci agar dapat dilakukan monitoring secara terus menerus. Oleh karena itu disimpan secara rapat agar tidak mudah dicuri bila perlu dalam persediaan

pengadaannya sedikit atau tidak ada sama sekali sehingga tidak ada dalam penyimpanan. Sedangkan pengendalian obat untuk kelompok B tidak seketat kelompok A. Meskipun demikian laporan penggunaan dan sisa obatnya dilaporkan secara rinci untuk dilakukan monitoring secara berkala pada setiap 1-3 bulan sekali. Cara penyimpanannya disesuaikan dengan jenis obat dan perlakuannya. Pengendalian obat untuk kelompok C dapat lebih longgar pencatatan dan pelaporannya tidak sesering kelompok B dengan sekali-kali dilakukan monitoring dan persediaan dapat dilakukan untuk 2-6 bulan dengan penyimpanan biasa sesuai dengan jenis perlakuan obat.

- b. Tahapan-tahapan dalam analisis VEN adalah sebagai berikut (dengan menggunakan program *Microsoft Excel* melanjutkan tahapan ABC) : (Mohanta, 2005)
1. Mengklasifikasikan obat dengan metode ABC kemudian dikelompokkan lagi menjadi VEN dengan kolom di samping kategori ABC.
  2. Membuat kolom dengan menggunakan rumus *formula count if* pada kolom tersendiri dengan tujuan dapat menjumlahkan obat dalam kategori A, B, C dan V, E, N secara terpisah dan menggabungkan kedua kategori tersebut sesuai matriks ABC-VEN.
  3. Membuat prosentase item jumlah dan biaya obat-obat dalam kategori :

- i) A, B, C
- ii) V, E, N
- iii) AV, BV, CV, AE, BE, CE, AN, BN, CN

## **G. ANALISA DATA**

1. Analisa data yang digunakan secara deskriptif kuantitatif dengan *Microsoft Excel*. Hal tersebut dikarenakan penelitian ini untuk mengetahui efisiensi persediaan berdasarkan indikator penyimpanan.
2. Menganalisa kinerja efisiensi ketersediaan obat berdasarkan :
  - i) *Turn Over Ratio* (TOR)
  - ii) Kesesuaian Stok Obat dengan Kartu Stok
  - iii) Prosentase Obat Kadaluarsa
  - iv) Stok Mati
3. Membandingkan dan menganalisa stok akhir dan obat kadaluarsa dengan kombinasi ABC-VEN.
4. Hasil pengukuran indikator kinerja efisiensi ketersediaan obat dan dilakukan analisa faktor-faktor penyebabnya.

## **H. ETIKA PENELITIAN**

Penelitian tesis ini melibatkan sistem atau institusi dan individunya sebagai sumber data, subjek penelitian, responden dan sebagainya. Oleh sebab itu diperlukan langkah-langkah yang dapat menjamin bahwa penelitian ini tidak merugikan sistem, institusi atau individu yang terkait.



Berdasarkan hal diatas, maka peneliti pertama kali menghadap kepada Direktur RS Condong Catur Sleman Yogyakarta dalam hal ini diwakilkan oleh Wadir Medis untuk meminta izin untuk melakukan penelitian di RS Condong Catur Sleman Yogyakarta. Permintaan izin tersebut disertai dengan menyerahkan surat pengantar penelitian dari bagian Magister Manajemen Rumah Sakit Universitas Muhammadiyah Yogyakarta kepada Direktur RS Condong Catur Sleman Yogyakarta. Peneliti menyampaikan tentang judul, tujuan, waktu, subjek dan manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini. Setelah mendapatkan izin dari yang bersangkutan, kemudian peneliti melakukan penelitian.